

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu tentunya menginginkan kehidupan yang bahagia. Kehidupan bahagia diperoleh jika remaja tersebut berada pada keluarga bagi remaja memiliki peranan yang sangat penting dalam mendapatkan kebahagiaan (Yusuf, 2012:7) Remaja merupakan masa perkembangan yang tidak dapat dipisahkan dari masa perkembangan sebelumnya, yaitu masa kanak-kanak. Kecenderungan remaja mengalami ketidakbahagiaan yang disebabkan masalah pribadi berhubungan dengan kondisi keluarga yang ada dalam kehidupan remaja tersebut. Menurut Erikson (Sobur, 2003:135) yang dikatakan remaja adalah mereka yang berusia 14 – 18 tahun. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa.

Keluarga merupakan suatu kesatuan masyarakat kecil yang didalamnya terjadi hubungan antara ayah,ibu,dan anak yang berfungsi secara baik sesuai dengan perannya masing-masing (Hurlock,1997:209). Keluarga yang tidak dapat memerankan fungsinya secara baik dapat mengakibatkan keluarga tersebut mengalami stagnasi atau disfungsi yang pada akhirnya akan merusak kekokohan dalam keluarga khususnya terhadap perkembangan kepribadian anak. Salah satu disfungsi adalah kematian salah satu atau kedua orang tua (Yusuf, 2012:44). Yusuf (2012:43) menambahkan, adanya keluarga dalam suatu kehidupan tentunya membuat individu merasa bahagia terutama bagi remaja. Keluarga bagi remaja memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kepribadiannya karena masa remaja merupakan masa dimana segala keinginannya harus dapat terwujud seperti rasa aman, kasih sayang, perhatian orang tua, pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya.

Berjalannya peran orangtua dalam keluarga yang utuh merupakan bentuk kebahagiaan yang dapat dirasakan oleh remaja, karena kebahagiaan dapat diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh remaja dalam keluarganya. Akan tetapi, keluarga yang tidak dapat memerankan fungsinya secara baik dapat menyebabkan masalah-masalah mental bagi anak.

Berbicara mengenai remaja tidak terlepas dari kebahagiaan, kebahagiaan merupakan suatu keinginan yang terus dicari manusia di setiap masa dan tempat. Sarana untuk mencapainya berbeda-beda antara satu orang dengan orang lain. Perbedaan itu sesuai dengan tabiat masing-masing manusia, kecenderungan- kecenderungan, lingkungan-lingkungan dan kondisi-kondisi yang spesifik. (Basya dalam Nilam, 2012:1).

Sebagian remaja harus mengalami pengalaman hidup dan tinggal di lingkungan baru dan terpisah dari keluarga asli, seperti hidup dan tinggal di panti asuhan. Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orangtua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut aktif dalam bidang pembangunan nasional (Depsos, dalam Salmiyati, 2011:4).

Bagi remaja panti asuhan, lingkungan panti asuhan merupakan lingkungan sosial utama yang dikenalnya. Remaja yang tinggal di panti asuhan berkembang dengan bimbingan dan perhatian dari pengasuh yang berfungsi sebagai pengganti orang tua dalam keluarga dan teman-teman sesama anak panti sebagai saudaranya. Pemberian kasih sayang yang diberikan oleh

pengasuh adakalanya dirasakan remaja penghuni panti asuhan tidak maksimal, sehingga adakalanya remaja yang tinggal dipanti asuhan mencari perhatian dan kasih sayang dari orang lain selain pihak pengasuh.

Remaja yang jumlahnya sangat banyak tentu menghambat pemberian perhatian dan kasih sayang secara individual. Padahal kenyataannya menurut Rutter dalam Mussen, dkk (1989:118) bahwa anak yang tumbuh di lingkungan panti asuhan lebih tergantung, lebih banyak membutuhkan perhatian dari orang dewasa dan lebih mengganggu di sekolah dibandingkan anak yang dirawat di rumah. Bagi remaja yang tinggal di panti asuhan, jumlah orang dewasa yang bersedia mengurus, memberi perawatan, perhatian, kasih sayang, stimulasi intelektual dan pembentukan nilai merupakan faktor yang penting dalam perkembangan anak (Mussen,dkk., 1989:138). Perbandingan antara jumlah pengasuh dan anak asuh yang tidak seimbang menyebabkan remaja kurang merasakan perhatian, kasih sayang dan bimbingan.

Namun demikian, remaja panti asuhan masih merasa bahagia menjalani kehidupan dipanti yang disebabkan berbagai alasan diantaranya mereka bisa mendapatkan teman yang banyak, bisa terus melanjutkan sekolah, bisa mandiri dan lain sebagainya. Dalam panti asuhan anak juga mendapatkan kedisiplinan yang sangat baik dan mereka dapat berinteraksi dalam bergaul dengan teman sebaya dan lingkungannya. Suasana lingkungan tersebut membuat para remaja yang tinggal di panti asuhan dapat merasakan kenyamanan. Hal ini menimbulkan kebahagiaan tersendiri bagi remaja, sebagaimana hasil wawancara dengan remaja panti yang menyatakan kebahagiaan mereka tinggal di panti berikut ini:

“Senang karena banyak temannya kan, trus sebentar lagi mau tamat sekolahnya” (Hasil wawancara dengan AZ yang merupakan salah satu remaja panti asuhan 21 Januari 2014).

“Bahagia bisa sekolah, bahagia bisa ketemu dengan temen-temen yg lain, kalau ngk dipanti kan ngk ketemu dengan orang- orang tu” (Hasil wawancara dengan LS yang merupakan salah satu remaja panti asuhan 4 Februari 2014).

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa tinggal dipanti asuhan membuat remaja merasakan kebahagiaan. Kebahagiaan tersebut disebabkan karena remaja dipanti memiliki banyak teman yang sebaya sehingga memungkinkan mereka untuk bercengkerama setiap waktu, selain itu remaja merasa hidup dipanti asuhan lebih meningkatkan nilai-nilai keagamaan mereka dengan melakukan sholat berjamaah dan tepat waktu yang sebelumnya tidak mereka lakukan saat tinggal bersama dengan orangtua. Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja panti yang menyatakan mereka tinggal dipanti dan juga peningkatan nilai-nilai ibadah yang salah satunya dengan melakukan sholat berjamaah berikut ini:

“Senang dan ga senang, Senang nya tu banyak bisa banyak kawan, tu bisa mandiri, banyak pengalaman” (Hasil wawancara dengan HG yang merupakan salah satu remaja panti asuhan 25 Januari 2014).

“Jadi sering sholat berjamaah” (Hasil wawancara dengan RZ yang merupakan salah satu remaja panti asuhan 18 Februari 2014).

Kebahagiaan itu sendiri merupakan luapan perasaan positif yang dirasakan secara mental yang datang dari lubuk hati pada setiap manusia akan sebuah kesejahteraan, kenyamanan, dan kepuasan hati dari tujuan yang dirasakannya. Kebahagiaan itu biasanya ditentukan oleh keadaan pikiran seseorang dari pada suatu kondisi eksternal, situasi kondisi atau peristiwa setidaknya untuk sekali kebutuhan dasar seseorang kelangsungan hidup terpenuhi.

Remaja yang dibesarkan di panti asuhan tentunya memperoleh pengalaman yang berbeda dengan remaja yang dibesarkan ditengah-tengah keluarga (bersama orangtua). Remaja yang tinggal di panti asuhan mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang lain yang bukan orangtua kandungnya dalam hal ini pengasuh. Namun hal ini tidak mengurangi kebahagiaan yang mereka peroleh. Masih ada remaja panti yang merasa bahagia atas perhatian dan kasih

sayang yang diberikan oleh pengasuh. Kenyataan hidup yang mereka alami membuat mereka menjadi cepat mandiri dibandingkan dengan remaja seusia mereka yang tinggal dengan orangtua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: “Apakah makna kebahagiaan bagi remaja penghuni panti asuhan?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kebahagiaan remaja yang tinggal dipanti asuhan.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini bertemakan tentang kebahagiaan pada remaja panti asuhan dengan penemuan masalah mengenai kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan psikologis remaja panti asuhan berkenaan dengan terbatasnya para pengasuh yang tidak sebanding dengan anak asuh. Adapun beberapa penelitian mengenai kebahagiaan namun tidak memiliki permasalahan serta makna yang sama dengan hasil penelitian ini.

Selanjutnya, beberapa penelitian mengenai kebahagiaan menjadi referensi dalam penelitian ini. Penelitian tentang kebahagiaan pada lansia penghuni panti jompo yang diteliti oleh Alfisahrin (2011), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lanjut usia di panti jompo merasakan kebahagiaan yang diperoleh dari rasa bersyukur dan ikhlas atas semua yang telah lanjut usia dapatkan di panti jompo, hal ini meliputi beberapa faktor yang dirasakan oleh lanjut usia ketika dikaitkan dengan kebahagiaan, yaitu hubungan sosial yang terjadi dipanti jompo,

kebutuhan hidup yang diperoleh selama di panti jompo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebahagiaan merupakan hasil dari penerimaan lanjut usia terhadap kehidupannya di panti jompo.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2008) mengenai hubungan konsep diri fisik dan sosial dengan kebahagiaan hidup. Menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri fisik dengan kebahagiaan hidup pada orang dewasa madya dikelurahan maharatu pekanbaru. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Elfida (2008), mengenai hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada orang dewasa menemukan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara keyakinan religius dengan kebahagiaan umum. Masing- masing aspek sabar, ridho, dan bersyukur juga menunjukkan korelasi positif terhadap kebahagiaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ilmuwan psikologi sebagai bahan masukan empiris untuk menambah referensi baru terutama pada cabang psikologi klinis yaitu berkaitan dengan variabel kebahagiaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat menjadi rujukan bagi pengelola panti asuhan dalam memperlakukan remaja yang berada di panti asuhan.
- b) Menjadi informasi bagi pengelola panti asuhan untuk menerapkan pola asuh dan pola didik yang membahagiakan bagi seluruh remaja dan penghuni panti asuhan.